

Peningkatan Kualitas Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Akhlak Terpuji Melalui Metode Problem Based Learning

Maiyanzi

SD Negeri Lam Geu-Eu

Email : maiyanzi.kamil86@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of value-based education, which has not yet achieved its intended outcomes due to students being treated as passive recipients rather than active participants in the learning process. Effective education requires educators to cultivate creativity, innovation, and a deep understanding of the values they teach. Teachers must embody the knowledge they impart, grasp the underlying principles of their subject matter, and critically assess the strengths, weaknesses, and validity of various theories. In Problem-Based Learning (PBL), the teacher's role shifts to that of a facilitator, demanding active and creative engagement in delivering material to ensure high-quality learning. Each lesson should provide meaningful opportunities for students to independently explore and internalize key concepts. This research focuses on enhancing students' comprehension of commendable moral values (Akhlak Terpuji) in Islamic Religious Education (PAI) through the PBL method. The findings aim to demonstrate how PBL contributes to improved conceptual understanding and ethical application among learners.

Keywords: Problem-Based Learning Method, Quality of Understanding Enhancement, Islamic Religious Education, Moral Values

ABSTRAK

Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena peserta didik masih ditempatkan sebagai obyek pembelajaran, bukan menjadi subyek itu sendiri. Artinya, dalam proses pendidikan memerlukan kreatifitas, inovasi, dan pengembangan wawasan nilai dari pendidik, yakni pendidik yang memiliki kemampuan untuk menjiwai ilmu, mengetahui rahasia ilmu yang diajarkan, kekuatan dan kelemahan teori-teori serta validitasnya. Peran guru dalam pembelajaran dengan metode Problem Based Learning hanya sebagai fasilitator oleh karena itu guru harus peran aktif dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswa sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep apa yang dipelajarinya. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kualitas Pemahaman Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Akhlak Terpuji melalui Metode Problem Based Learning

Kata Kunci: Metode Problem Based Learning, Peningkatan Kualitas Pemahaman,

Pendahuluan

Peradaban manusia mengalami transformasi signifikan seiring dengan kehadiran Islam, yang tidak hanya membawa nilai-nilai spiritual tetapi juga paradigma baru dalam

pendidikan. Pendidikan dalam Islam berfungsi sebagai instrumen fundamental untuk membentuk manusia sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) yang mampu mengelola alam secara bertanggung jawab. Awalnya, pendidikan bersifat non-formal dan terintegrasi dengan kehidupan masyarakat tradisional, namun seiring waktu, ia berevolusi menjadi sistem formal yang terstruktur melalui institusi persekolahan. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada penguasaan teori kognitif dasar tanpa pendalaman nilai-nilai substansial.

Peserta didik seringkali diposisikan sebagai objek pasif, bukan sebagai subjek yang aktif mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Realitas ini menuntut peran pendidik yang kreatif dan inovatif, tidak sekadar mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga membimbing peserta didik untuk menghayati, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang memicu keaktifan siswa, termasuk melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL). PBL adalah metode yang mendorong siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah nyata, sehingga konsep pembelajaran lebih mudah dipahami dan melekat dalam memori jangka panjang. Di SD Negeri Lam Geu-eu, pembelajaran Akhlak Terpuji pada siswa kelas II masih didominasi metode ceramah, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa.

Data menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 70 dengan ketuntasan 65%, di bawah KKM (75). Kondisi ini memperlihatkan bahwa metode konvensional tidak efektif dalam membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak. Siswa menjadi pasif, kurang terlibat, dan kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. PBL menawarkan solusi dengan menempatkan siswa sebagai problem solver. Misalnya, dalam mempelajari konsep syaja'ah (keberanian), siswa tidak hanya menghafal definisi, tetapi juga menganalisis kasus nyata seperti sikap berani menyampaikan kebenaran di lingkungan sekolah. Melalui diskusi dan eksplorasi mandiri, siswa diharapkan mampu menemukan konsep-konsep akhlak secara mandiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Akhlak Terpuji melalui PBL. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Studi ini juga menjadi kritik terhadap praktik pembelajaran monoton sekaligus upaya memperkuat relevansi pendidikan akhlak dalam konteks kehidupan modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meningkatkan pemahaman materi Akhlak Terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas II SDN Lam Geu-Eu. PTK dipilih karena bersifat praktis, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian adalah 28 siswa Kelas II yang dipilih berdasarkan rendahnya rata-rata nilai ulangan harian (hanya 25% mencapai KKM ≥ 75). Kolaborasi dilakukan bersama guru PAI, guru sejawat, dan kepala sekolah sebagai observer untuk memastikan validitas data. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Tes praktik, Dokumentasi dan Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus:

Indikator keberhasilan ditetapkan jika $\geq 80\%$ siswa mencapai kategori "baik" (persentase 61-80%) berdasarkan kriteria Arikunto. Refleksi setiap siklus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL).

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan di SDN Lam Geu-Eu, sebuah sekolah dasar di Desa Lam Geu-Eu yang berdiri sejak 1977. Sekolah ini memiliki lokasi strategis dengan akses transportasi mudah dan fasilitas memadai, termasuk perpustakaan dan LCD proyektor. Fokus penelitian adalah Kelas II yang terdiri dari 28 siswa (12 laki-laki, 16 perempuan) dengan kondisi kelas kondusif dan hubungan sosial siswa yang baik.

Hasil observasi pratindakan menunjukkan Rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran (siswa cenderung pasif dan enggan bertanya kepada guru) Ketimpangan hasil belajar pada materi Akhlak Terpuji: Hanya 6 siswa (21.4%) mencapai KKM (≥ 75) Nilai tertinggi 92 vs terendah 29 Rata-rata kelas 58.6 (kategori "kurang" berdasarkan kriteria Arikunto). Kondisi ini dipengaruhi oleh Dominasi metode ceramah konvensional Minimnya penerapan model pembelajaran inovatif Keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia. Data pratindakan ini menjadi dasar penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Analisis dan Refleksi.

1. Siklus Pertama

Pembelajaran PAI pada siklus pertama dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan perencanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2019 di ruang kelas II SDN Lam Geu- Eu. Kemudian, melakukan diskusi dengan guru sejawat mengenai rancangan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Selanjutnya, mengungkapkan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, antara lain siswa kurang memahami dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar cenderung

masih rendah dan siswa merasa bosan dalam menerima penjelasan mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya. Guna memperbaiki kualitas pembelajaran maka mencoba menerapkan metode pembelajaran Problem based learning. Penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah saya sendiri guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II , yang akan dilakukan secara kolaborasi atau pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 29 Juli 2019. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini :

Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru sejawat mapel Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak Terpuji menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
3. Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam mempelajari materi konflik akan dibuat kelompok dengan metode pembelajaran Problem Based Learning.
4. Guru mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
5. Guru menjelaskan sedikit mengenai Motivasi kejujuran dalam hal ini materi yang akan disampaikan untuk penelitian. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan di depan kelas.
6. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dan membuka kesempatan untuk bertanya apabila terdapat siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil ulangan terakhir. Terbentuk 2 kelompok yang beranggotakan masing-masing 8 siswa. Dan terdapat 2 kelompok.
8. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang akhlak terpuji dan dalil tentang akhlak terpuji selanjutnya untuk di presentasikan didepan kelas.

9. Guru memberikan instruksi agar siswa dalam kelompok membaca hasil diskusi masing-masing dan siswa dalam kelompok lain bertanya kepada kelompok yang presentasi.
10. Siswa dalam kelompok yang Presentasi menjawab mengenai pertanyaan yang ditanyakan kelompok yang bertanya.
11. Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan cara berkeliling dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi.
12. Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok.
13. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menutup dengan salam.
14. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi akhlak terpuji dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran.
15. Guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan dengan mengamati Pemahaman siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Senin, 29 Juli 2019 di ruang kelas II. Pertemuan hari Selasa dilakukan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah mengenai Kejujuran. Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru mempersilakan siswa dan kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok asal dan diskusi dengan kelompok 2. Selanjutnya diadakan kuis secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti diskusi dengan kelompoknya. Urutan dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sikap Nasionalisme dengan menghafal Pancasila. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa memperhatikan guru dengan tenang.

3. Guru mengulangi materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan awal tentang akhlak terpuji. Dalam kegiatan ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, dan siswa tersebut merupakan siswa yang sudah terbiasa mendominasi pembelajaran di kelas.
4. Guru melanjutkan materi mengenai pengertian Akhlak Terpuji, Dalil tentang akhlak terpuji, dan Karakter sifat terpuji. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi tidak ada siswa yang merespon dan tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akhirnya ada beberapa anak yang merespon dengan member waktu.
5. Guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran Problem based Learning kepada para siswa. Guru membagi kelompok secara heterogen dan terbentuk 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 8 siswa. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut :

c. Observasi dan Interpretasi

Penelitian dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang berlangsung yaitu pada hari Senin, 29 Juli 2019. Siklus I dilaksanakan dalam 1x pertemuan (2x45 menit).

Pertemuan I siklus I diawali dengan pemberian salam, berdoa, dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa, seluruh siswa masuk dan sikap nasionalisme. Guru memulai pelajaran dengan mengulas materi pelajaran sebelumnya. Guru menerangkan tentang materi Akhlak Terpuji. Setelah guru selesai menerangkan, guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran Problem based Learning yang akan diterapkan selama penelitian. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 7 siswa dan memberikan Kertas kosong kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya menurut materi yang diterima masing-masing. Guru menginstruksikan agar siswa berkumpul dengan kelompok asal masing-masing dan menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Awalnya kegiatan diskusi kelas berlangsung cukup lancar. Namun hanya terdapat satu siswa yang bertanya. Kemudian untuk presentasi berikutnya guru memberikan kesempatan pada kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang bersedia maju tanpa ditunjuk akan mendapatkan reward berupa nilai plus. Akhirnya siswa termotivasi untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi.

Akhir pertemuan pada siklus I, guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan pada materi Akhlak Terpuji serta meminta siswa agar belajar dirumah untuk mempersiapkan diri karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dengan materi konflik guna evaluasi siklus I.

Selanjutnya adalah siklus I di akhir pertemuan. Pada kesempatan kali ini, guru memanfaatkan waktu penelitiannya untuk evaluasi. Evaluasi siklus I dilaksanakan dengan materi Akhlak Terpuji. Waktu untuk mengerjakan soal evaluasi adalah 15 menit. Evaluasi berjalan cepat, beberapa siswa masih bertanya, guru menegur. Guru memperingatkan ketika waktu habis dan pada saat itu juga semua siswa mengumpulkan tugasnya. Guru menutup pelajaran dengan memberi tugas agar siswa mempelajari di rumah materi Akhlak Terpuji. Guru mengucapkan salam dan pelajaran berakhir.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh data bahwa siklus I sudah mengalami peningkatan Pemahaman belajar di kelas II . Kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang luwes dalam menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning.
2. Pada saat penyampaian materi guru kurang memperhatikan keadaan siswa misal guru hanya berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di kursi paling belakang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
3. Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif. Guru kurang memberikan pengawasan sehingga terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya.
4. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi, baik diskusi dengan kelompok ahli maupun pada saat diskusi kelas.
5. Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya pada temannya. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kelemahan pada siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II. Guru harus bisa lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar siswa merasa lebih paham dan lebih bersemangat. Guru harus memberi pemahaman yang lebih jelas kepada siswa, agar siswa yakin dengan kemampuan mereka dan tidak bertanya kepada teman saat pada kegiatan evaluasi. Guru harus memantau keadaan siswa ketika kegiatan diskusi, baik diskusi dengan kelompok maupun diskusi kelas, sehingga kegiatan diskusi lebih terkontrol. Kesiapan dalam merancang penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning harus ditingkatkan lagi supaya penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang ada di kelas II SDN Lam Geu - Eu. Hasil observasi awal, diketahui bahwa metode pembelajaran ceramah bervariasi masih banyak siswa yang pasif sehingga

siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti sekaligus guru Pendidikan Agama Islam kelas II mencoba metode pembelajaran Problem Based Learning untuk diterapkan di kelas II agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas dengan materi Akhlak Terpuji. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan selanjutnya hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus pertama dengan materi Syajaah, siswa terlihat semangat dalam belajar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi. Terdapat beberapa siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Siswa antusias dalam kegiatan kelompok pada kelompok 1, 2 dan 3. Beberapa siswa memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kegiatan diskusi kelompok pun berjalan cukup lancar. Demikian pula dengan kegiatan diskusi kelas. Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapatnya.

Selanjutnya untuk pelaksanaan siklus II dengan materi Dalil tentang Akhlak Terpuji. Kegiatan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Melaksanakan perbaikan pada siklus II ini maka didapatkan hasil terjadinya peningkatan Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas dan peningkatan hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 12,5% (2 siswa) dari 62,16% (10 siswa) pada siklus pertama menjadi 75% (12 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus Ketiga 93,7% (15 siswa). Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning yang menuntut siswa untuk berperan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Peningkatan Pemahaman siswa ini juga dikarenakan guru lebih cermat dalam membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat dimaksimalkan. Peneliti sekaligus sebagai guru juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan para siswa, sebagian besar siswa menyatakan ketertarikannya mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena peneliti sekaligus sebagai guru memberikan materi dengan jelas, dan diadakan diskusi dengan siswa yang lain sehingga siswa yang sulit memahami bahasa yang digunakan guru saat mengajar dapat disampaikan oleh siswa yang lain dengan bahasa yang lebih komunikatif. Cara ini siswa menjadi lebih paham, siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok,

pada siklus kedua ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dengan baik. Hasil belajar siswa lebih meningkat yang dilihat dari tingkat Pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas II SDN Lam Geu – Eu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas SDN La Geu - eu Tahun 2022/2023”. Hal tersebut dapat Meningkatnya Pemahaman siswa dalam belajar Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa yaitu pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 12,5% (2 siswa) dari 62,16% (10 siswa) pada siklus pertama menjadi 75% (12 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus Ketiga 93,7% (15 siswa).

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2011). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mustahdi, & Mustakim. (2017). *Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1986). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research): Disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*. Deepublish.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sudirman, A. M. (2002). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suparlan. (2004). *Menuju masyarakat madani*. Pustaka Pelajar.

usydie, H. (2002). *Pendidikan Islam dan transformasi sosial*. Remaja Rosdakarya.